

Penguatan moderasi beragama pada peserta didik melalui kurikulum Merdeka

Ni Made Nurdaeni*, Hasbi Indra, Akhmad Alim

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

*nurdaeninimade@gmail.com

Abstract

Religious moderation has an important role as a mediator in easing divisions due to differences in beliefs. Indonesia, as a multicultural country with diverse beliefs, often faces misunderstandings that disrupt the life of the nation. Strengthening religious moderation from an early age in students is important to avoid radical religious thinking and foster an open attitude towards other beliefs. This study aims to examine the implementation of strengthening religious moderation in the independent curriculum with the Qur'an and Hadith approach at SDN Bengle, Bogor Regency. This study also aims to explore the role of teachers in shaping the character of religious moderation in students as well as analyzing the supporting and inhibiting factors for the implementation of this program. This research uses a descriptive qualitative approach. The research site is SDN Bengle, a driving school that implements the independent curriculum. Data were obtained through interviews and documentation, and analyzed with the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The veracity of the data was verified through triangulation of sources and techniques. This research resulted in several important findings. First, teachers have the main role as responsible, successor, developer, implementer, and figure in building religious moderation at Bengle Elementary School. Second, the values of religious moderation that are built include fairness, balance, simplicity, and unity. Third, supporting factors include the readiness and experience of teachers in implementing religious moderation programs in accordance with the independent curriculum. However, the limited religious facilities at school become an obstacle in fostering the character of students. The implementation of strengthening religious moderation in the independent curriculum at Bengle Elementary School is in accordance with the guidance of the Qur'an and Hadith. The main role of teachers in shaping the character of religious moderation and the values contained in it has a positive impact. Although challenges in the facility still exist, proactive measures have been taken to maintain religious diversity and harmony among students.

Keywords: Character Strengthening; Religious Moderation; Independent Curriculum

Abstrak

Moderasi beragama memiliki peran penting sebagai penengah dalam meredakan perpecahan akibat perbedaan keyakinan. Indonesia, sebagai negara multikultural dengan beragam kepercayaan, sering menghadapi kesalahpahaman yang mengganggu kehidupan berbangsa dan bernegara. Penguatan moderasi beragama sejak usia dini pada peserta didik menjadi penting guna menghindari

Article Information: Received Aug 14, 2023, Accepted April 29, 2024, Published April 30, 2024

Copyright (c) 2024 Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam

This article is licensed under Creative Commons License **CC-BY-SA**

pemikiran agama yang radikal dan memupuk sikap terbuka terhadap kepercayaan lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi penguatan moderasi beragama dalam kurikulum merdeka dengan pendekatan Al-Qur'an dan Hadits di SDN Bengle, Kabupaten Bogor. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru dalam membentuk karakter moderasi beragama pada siswa serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tempat penelitian adalah SDN Bengle, sebuah sekolah penggerak yang menerapkan kurikulum merdeka. Data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi, dan dianalisis dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kebenaran data diverifikasi melalui triangulasi sumber dan teknik. Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan penting. Pertama, guru memiliki peran utama sebagai penanggung jawab, penerus, pengembang, pelaksana, dan figur dalam membangun moderasi beragama di SDN Bengle. Kedua, nilai-nilai moderasi beragama yang dibangun meliputi adil, seimbang, kesederhanaan, dan kesatuan. Ketiga, faktor pendukung meliputi kesiapan dan pengalaman guru dalam mengimplementasikan program moderasi beragama yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Namun, keterbatasan fasilitas keagamaan di sekolah menjadi penghambat dalam pembinaan karakter peserta didik. Implementasi penguatan moderasi beragama dalam kurikulum merdeka di SDN Bengle telah sesuai dengan panduan Al-Qur'an dan Hadits. Peran utama guru dalam membentuk karakter moderasi beragama dan nilai-nilai yang terkandung dalamnya memiliki dampak positif. Meskipun tantangan dalam fasilitas masih ada, langkah-langkah proaktif telah diambil untuk menjaga keragaman beragama dan harmoni di antara siswa.

Kata kunci: Penguatan Karakter; Moderasi Beragama; Kurikulum Merdeka

Pendahuluan

Dalam realitas keragaman budaya Indonesia, prinsip negara Pancasila telah menjadi pedoman untuk memelihara kesatuan dan kerukunan berbangsa. Moderasi beragama diangkat sebagai salah satu strategi penguatan karakter dalam merawat kerukunan ini (Kementerian Agama RI, 2019). Di tengah konteks ini, moderasi beragama berkembang sebagai pendekatan yang mempromosikan pemahaman damai antar umat beragama, terutama dalam konteks Islam yang mengajarkan nilai-nilai saling mengenal dan keadilan.

Pentingnya penguatan moderasi beragama telah ditanamkan dalam kurikulum merdeka, yang mengikuti nilai-nilai Pancasila sebagai landasan utama. Sekolah Dasar (SD) menjadi ruang penting dalam membentuk karakter individu sejak dini. Oleh karena itu, nilai-nilai moderasi beragama perlu diterapkan di seluruh mata pelajaran, tidak hanya terbatas pada Pendidikan Agama, mengingat anak-anak di SD rentan terpengaruh oleh pemikiran radikal dan perilaku ekstrem.

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT mendorong umat Islam untuk saling mengenal satu sama lain, menjadikan perbedaan sebagai potensi untuk memperkaya kehidupan. Pesan ini menunjukkan bahwa Islam sebagai agama damai, menciptakan keselarasan antara keyakinan dan toleransi. Dalam konteks ini, moderasi beragama mengacu pada konsep "*wasathiyah*", atau sikap pertengahan yang adil.

Meskipun upaya memperkuat karakter moderasi beragama telah menjadi fokus utama, tantangan terus muncul. Kurikulum 2013, meskipun telah berjalan selama beberapa tahun, belum sepenuhnya mencapai hasil yang diharapkan dalam mewujudkan pembentukan karakter dan kerukunan. Bentrokan antara kelompok etnik dan agama, serta insiden tawuran antar pelajar, masih menjadi permasalahan dalam masyarakat kita.

Dalam konteks ini, SDN Bengele memiliki peran signifikan sebagai sekolah penggerak dalam membentuk karakter moderasi beragama melalui implementasi kurikulum merdeka. Dengan mengejar tujuan pendidikan nasional, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi spiritual, intelektual, dan sosialnya.

Pada latar belakang inilah penelitian ini mencoba mengangkat peran penting penguatan karakter moderasi beragama melalui kurikulum merdeka di SDN Bengele. Artikel ini akan menguraikan penelitian-penelitian terkait, menyoroti perbedaan serta kebaruan dalam pendekatan ini, mengemukakan tujuan penelitian, dan mengajak pembaca untuk merenungi urgensi implementasi penguatan moderasi beragama dalam upaya menjaga keragaman beragama dan harmoni di sekolah.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, suatu metode penelitian yang menginterpretasikan objek penelitian sesuai dengan apa adanya. Menggunakan model penelitian deskriptif dengan metodologi pengumpulan data. Peneliti melakukan kunjungan langsung ke objek penelitian dan memperhatikan fenomena yang terjadi sebenarnya di lapangan. Pendekatan kualitatif adalah mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dalam interaksi lingkungan suatu unit sosial: Individu, kelompok, Lembaga masyarakat (Suryosubrata, 1998).

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya

penelitiannya adalah manusia (Wiraatmaja, 2007). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara: 1). *Observasi*, Cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut (Nasution, 2009). Untuk menguji tingkat keabsahan data, peneliti menggunakan *triangulasi methode*.

Hasil dan Pembahasan

A. Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Moderasi Beragama Perspektif Islam

Penguatan Pendidikan karakter disekolah penting dilakukan karena tujuan dari pendidikan karakter adalah peserta didik, yang akan memiliki perilaku baik atau buruk sesuai dengan karakter dibentuk dalam dirinya. Penguatan pendidikan karakter tidak hanya diberikan dalam bentuk moral, perasaan terhadap moral, dan perbuatan moral. Moral yang dikembangkan dalam pendidikan Islam adalah nilai-nilai karakter yang sesuai dengan ajaran agama Islam melalui pembiasaan, keteladanan dan budaya yang mengembangkan nilai-nilai Islam.

Dalam Al-Qur'an sudah ditunjukkan bahwa Rasulullah Muhammad Saw diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, Rasulullah memiliki akhlak yang mulia, nilai-nilai Islam dalam penguatan pendidikan karakter dalam Islam sudah pasti ada di dalam diri Rasulullah Muhammad Saw. Karena itu Penguatan Pendidikan karakter dalam agama Islam dibangun dalam diri seseorang untuk membentuk akhlak yang mulia.

Pendidikan karakter yang sesuai dengan akhlak Rasulullah itu salah satunya dilaksanakan di sekolah, di tengah kondisi negara kita yang sering mengalami konflik-konflik yang berasal dari isu-isu agama, *diversity* agama, radikalisme, intoleransi dan lain sebagainya. Untuk Itu diperlukan penguatan Pendidikan karakter yang membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman tentang karakter moderasi beragama seperti menghargai perbedaan, toleransi.

Moderasi beragama dalam Islam dikenal dengan *wasattiyah*, di dalam Alquran pemahaman tentang moderasi beragama dijelaskan di dalam banyak ayat, ini menunjukkan pentingnya penguatan pendidikan karakter moderasi beragama dalam pandangan Islam. Sekolah sebagai lembaga Pendidikan merupakan tempat yang penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama yang akan memberikan pemahaman yang utuh tentang makna moderasi beragama di tengah kondisi bangsa Indonesia yang memiliki keragaman suku, budaya dan agama. Islam merupakan agama yang memiliki

toleransi yang tinggi, Moderasi dalam beragama tidak dapat dilepaskan dalam membentuk individu yang menjalankan agama dengan benar dan memiliki nilai nasionalis.

Manajemen diperlukan pada proses penguatan Pendidikan karakter moderasi beragama dalam perspektif Islam. Proses manajemen di sekolah akan berjalan dengan efektif bila dimasukkan ke dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Dengan kata lain, Pendidikan karakter di sekolah juga terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan Pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi, nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, dan komponen terkait lainnya. Dengan demikian melalui manajemen berbasis sekolah akan menjadi media yang efektif dalam Pendidikan karakter di sekolah (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010a). Adapun fungsi-fungsi dari manajemen adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan penguatan Pendidikan karakter Moderasi Beragama

Perencanaan penguatan Pendidikan karakter moderasi Beragama dilaksanakan sebelum kegiatan penguatan Pendidikan karakter dilaksanakan. Tahapan perencanaan dalam Pendidikan karakter yang dilakukan sebagai berikut (Kementrian Pendidikan Nasional, 2010b): 1). Sosialisasi Pendidikan karakter terhadap seluruh warga sekolah; 2). Komitmen seluruh warga sekolah untuk melaksanakan Pendidikan karakter; 3). Analisa terhadap kondisi lingkungan atau sekolah terkait nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan; 4). Penetapan nilai-nilai Pendidikan karakter ; 5). Membuat program Pendidikan karakter dengan memasukkan karakter utama yang telah ditetapkan.

Dari penjelasan tentang fungsi perencanaan dalam membentuk karakter dapat dipahami bahwa perencanaan penguatan Pendidikan karakter dilakukan agar proses pelaksanaannya terarah dan teratur dengan terlebih dahulu mengidentifikasi potensi yang dimiliki sekolah, proses sosialisasi yang dilakukan seperti merumuskan visi dan misi sekolah, mendesain kebijakan sekolah, merumuskan berbagai program terkait penguatan Pendidikan karakter baik dalam proses pembelajaran maupun dalam pembiasaan dan keteladanan dari guru.

2. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Moderasi Beragama

Pelaksanaan adalah bentuk perencanaan yang menjadi kenyataan. Menurut kemendiknas penguatan Pendidikan karakter disesuaikan dengan kurikulum

pada satuan Pendidikan masing-masing dan dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu; pelaksanaan Pendidikan karakter berbasis kelas, dilakukan melalui penanaman nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran. Pelaksanaan Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan nilai-nilai utama (Kementrian Pendidikan Nasional, 2010b). Seperti keteladanan, kegiatan rutin, dan kegiatan spontan.

3. *Evaluasi Penguatan Pendidikan karakter Moderasi Beragama*

Evaluasi Pendidikan karakter pada peserta didik dapat dilakukan oleh semua guru. Evaluasi dilakukan setiap saat baik dalam jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran, di kelas maupun di luar jam pelajaran dilakukan dengan cara pengamatan. Untuk keberlangsungan pelaksanaan Pendidikan karakter, perlu penilaian keberhasilan dengan menggunakan indikator-indikator berupa perilaku semua warga dan kondisi sekolah yang teramati, Penilaian ini dilakukan secara terus menerus melalui berbagai strategi (Wiyani, 2012).

Menurut kemendiknas disebutkan bahwa tujuan evaluasi program Pendidikan karakter adalah untuk mendapatkan data dan informasi untuk mengetahui efektivitas, capaian, keberhasilan program serta menentukan kendala dan hambatan dalam melaksanakan program Pendidikan karakter.

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan manajemen penguatan Pendidikan karakter moderasi beragama dalam perspektif Islam pada pelaksanaannya dapat dimulai dengan melakukan perencanaan program penguatan Pendidikan nilai-nilai moderasi beragama yang sesuai dengan ajaran agama Islam ke dalam kegiatan pembelajaran dikelas dan dilakukan pada semua mata pelajaran. Kemudian dilakukan dilanjutkan dengan pelaksanaan program penguatan Pendidikan karakter moderasi beragama yang telah disusun bersama pada perencanaan program. kemudian dilakukan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan program penguatan Pendidikan karakter moderasi beragama, mengamati sejauh mana penerapan program yang sudah direncanakan sebelumnya yaitu penerapan nilai-nilai moderasi beragama yang tercermin pada sikap dan perilaku peserta didik.

B. *Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Moderasi Beragama SDN Bengle*

Manajemen Penguatan Pendidikan karakter Moderasi beragama pada sekolah dasar fase C yang dilaksanakan di SDN Bengle kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor dengan menerapkan pembentukan karakter anak di sekolah melalui visi dan misi, kurikulum merdeka belajar dan melalui budaya positif sekolah. Visi dan Misi sekolah SDN Bengle adalah:

Visi: Terwujudnya peserta didik yang berprestasi, disiplin, dan berbudi pekerti yang dilandasi iman dan takwa.

Misi: 1. Terwujudnya kualitas pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (PAIKEM). 2. Meningkatkan potensi kecerdasan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik. 3. Membudayakan pembiasaan untuk membiasakan sikap disiplin dan menanamkan budi pekerti luhur.

Manajemen penguatan Pendidikan karakter moderasi beragama dengan menerapkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila pada semua mata pelajaran dan semua fase, yaitu fase A, fase B dan fase C yang sudah berjalan di SDN Bengle kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor.

Manajemen penguatan Pendidikan karakter moderasi beragama dilaksanakan juga melalui budaya positif sekolah yang diberikan dengan melaksanakan praktik baik. Praktik baik dilaksanakan di SDN Bengle Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor untuk selanjutnya dibagikan kepada sekolah-sekolah lain yang membutuhkan referensi pembelajaran yang terkait dengan kurikulum merdeka belajar melalui sosial media. Dengan budaya positif saling berbagi menanamkan fondasi karakter kepada para peserta didik untuk peduli dan senang membantu orang lain walaupun tidak saling kenal di mana pun mereka berada dengan tidak mengenal suku bangsa dan agama.

Berdasarkan hasil data yang didapatkan selanjutnya dianalisis bagaimana manajemen penguatan pendidikan karakter moderasi beragama pada sekolah dasar fase C maka manajemen penguatan Pendidikan karakter moderasi beragama untuk sekolah dasar pada fase C dilakukan secara bersama-sama sebagai satu tim Pendidikan dan diterapkan ke dalam kurikulum melalui: 1. Program pengembangan diri, 2. Pengintegrasian dalam mata pelajaran, 3. Budaya sekolah dengan menjalankan fungsi-fungsi dari manajemen:

1. Perencanaan yang dilakukan secara bersama-sama antara kepala sekolah guru, tenaga kependidikan dengan melibatkan juga orang tua siswa dalam bermusyawarah menetapkan Langkah-langkah perencanaan yang akan diambil dalam hal ini direncanakan bahwa penguatan Pendidikan karakter moderasi beragama pada sekolah dasar fase C diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar fase C.
2. Pelaksanaan program-program penguatan Pendidikan moderasi beragama yang telah direncanakan di awal tahun pelajaran baru, kepala sekolah mengadakan rapat membentuk organisasi untuk melaksanakan tugas-tugas yang sudah disusun dalam perencanaan seperti: Bidang Kurikulum, bidang kesiswaan, bidang sarana dan prasarana, bidang humas. Bidang kurikulum bertugas mengembangkan komponen-komponen yang terdapat di dalam

kurikulum yang akan diintegrasikan ke dalam nilai-nilai penguatan Pendidikan moderasi beragama sesuai dengan karakter masing-masing mata pelajaran yang akan diajarkan. Bidang kesiswaan membentuk tim yang akan mengembangkan potensi peserta didik baik secara akademik maupun keterampilan dengan membentuk kegiatan pengembangan minat dan bakat siswa dalam wadah ekstrakurikuler seperti Baca Tulis Al-Quran (BTQ), Pramuka, Bahasa Inggris, *futsal*, seni dan Tari. Bagian kesiswaan juga diberi tugas tambahan di awal tahun ajaran baru untuk memperkenalkan lingkungan sekolah kepada para peserta didik baru.

Materi yang diberikan pada masa pengenalan lingkungan ini mencakup nilai-nilai moderasi beragama seperti Toleransi, Komitmen Kebangsaan, cinta tanah air dan menghargai budaya lokal dengan mengutamakan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang maha Esa

Dari hasil penelitian dan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru kelas V, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (PAI) dan beberapa guru kelas, maka dapat dilihat bahwa penguatan Pendidikan karakter moderasi beragama dilakukan melalui implementasi nilai-nilai moderasi beragama ke dalam visi dan misi sekolah, menerapkan elemen-elemen yang terkandung di dalam kurikulum merdeka, dan melaksanakan di dalam budaya positif sekolah untuk seluruh peserta didik melalui seluruh mata pelajaran. Adapun nilai-nilai yang terkandung di dalam moderasi beragama yaitu: komitmen kebangsaan, toleransi, dan menghargai tradisi. Sedangkan elemen-elemen profil pelajar Pancasila kurikulum merdeka memuat karakter yang berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Adapun cara yang dilakukan adalah:

1. Mengucapkan salam bukan hanya pada saat tatap muka di jam pelajaran saja. Salam diucapkan sejak mulai memasuki ke gerbang sekolah.
2. Melaksanakan upacara bendera setiap hari Senin dan hari besar nasional
3. Menyanyikan lagu Indonesia raya setelah berdoa pada saat akan memulai pelajaran.
4. Menyelesaikan masalah dengan cara musyawarah
5. Menghormati tradisi lokal dengan melaksanakan proyek yang berkaitan dengan makanan khas daerah.
6. Bersikap sopan-santun kepada guru dan orang yang lebih tua, teman-teman baik di sekolah dan di rumah.
7. Menjunjung tinggi perbedaan agama, Bahasa, dan suku bangsa
8. Memanfaatkan kemampuan untuk menjadikan suatu karya dengan
9. Melaksanakan praktik P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).

Manajemen penguatan Pendidikan karakter moderasi beragama yang baik akan menghasilkan proses penguatan Pendidikan karakter yang baik pula, ini merupakan keyakinan yang dimiliki oleh kepala sekolah SDN Benge Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor. Sekolah penggerak yang sudah pasti merujuk kurikulum merdeka sebagai upaya untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila dan mengandung nilai-nilai penguatan Pendidikan karakter moderasi beragama dilakukan melalui pembelajaran pada semua mata pelajaran yang diberikan pada satuan pendidikan dasar ini terutama pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti (PAI) sebagai elemen penting pembelajaran nilai-nilai yang terdapat di dalam moderasi beragama. Penguatan pendidikan karakter moderasi beragama ini dikolaborasikan dengan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) yang memiliki nilai-nilai penguatan Pendidikan karakter bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlakul karimah, berkebhinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis dan mandiri melalui pembiasaan-pembiasaan sebagai berikut:

1. Berdoa bersama sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
2. Menyanyikan lagu Indonesia raya dan lagu-lagu nasional sebelum pelajaran dimulai
3. Literasi (membaca dan mengamati)
4. Pada setiap mata pelajaran menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dan nilai-nilai profil pelajar Pancasila
5. Nilai-nilai moderasi beragama dan profil pelajar Pancasila tertuang di dalam administrasi pembelajaran guru
6. Melaksanakan praktik baik melalui bukti karya dan membagikan di sosial media untuk sekolah-sekolah lain yang membutuhkan sebagai referensi pengembangan sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan paparan, temuan, dan pembahasan hasil data penelitian terkait penguatan pendidikan karakter moderasi beragama yang diterapkan SDN Benge, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah nilai-nilai moderasi beragama pada SDN dilaksanakan melalui penerapan nilai-nilai tersebut pada seluruh mata pelajaran terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (PAIBP), menghasilkan karakter peserta didik yang sudah mencerminkan pemahaman tentang karakter moderasi beragama yang lebih kuat. Nilai-nilai moderasi beragama mengubah *mindset* peserta didik dalam menerima keterbukaan dalam masalah perbedaan, mengajar peserta didik untuk berperan aktif dan berpartisipasi menerapkan nilai-nilai moderasi beragama

melalui video, poster-poster yang dibuat dalam rangka memperingati hari kemerdekaan RI atau hari-hari besar nasional, berkomunikasi aktif dengan orang tua murid juga dapat dijadikan harapan untuk membantu menerapkan nilai-nilai moderasi beragama, dengan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan perilaku yang dikerjakan. Guru menjadi *role model* dalam menanamkan karakter moderasi beragama. Evaluasi penguatan Pendidikan karakter moderasi dilaksanakan setiap hari, dengan secara spontan menegur dan menasihati siapa saja yang berbuat menyimpang dari karakter moderasi beragama di lingkungan sekolah dan selalu menjalin komunikasi aktif dengan orang tua murid untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan karakter moderasi beragama di sekolah.

Daftar Pustaka

- Achmad, M. (2021). *Modul Pengembangan Moderasi Beragama*. Jakarta: Balai Diklat Dirjen Pendis.
- Chadidjah, S., Kusnayat, A., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI: Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar Menengah dan Tinggi. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 114–124.
- Fahri, M., & Zainuri, A. (2019). Moderasi beragama di Indonesia. *Intizar*, 25(2), 95–100.
- Harmi, H. (2022). Model pembelajaran pendidikan agama islam berbasis moderasi beragama. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 7(2).
- Husaini, A. (2002). *Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter Dan Beradab*. Jakarta: Cakrawala Puhlishing.
- Imron, A. (1995). *Pembinaan guru di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya. Diambil dari <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=531550>
- Indonesia, P. R. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*, (2003).
- Indra, H. (2016). Pendidikan Keagamaan Islam Dan Manajemen Kenabian. *Muslim Heritage*, 1(2), 307–330.
- Jamaluddin, J. (2022). *Penguatan Moderasi Beragama Pada Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Di SMAN 6 Depok*.
- Juniardi, W. (2023). Kupas Tuntas Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka dari Berbagai Tingkatan—Quipper Blog. Diambil 20 Agustus 2023, dari <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/capaian-pembelajaran/>
- Kemendikburistek RI. (2022). *Dimensi, Elemen, Dan Sub elemen P5 Pada Kurikulum Merdeka*.
- Kementrian Agama RI. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Balitbang Dan Balai

- Diklat Kementerian Agama RI.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010a). *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa*.
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Pendidikan karakter di Sekolah Menengah.*, Pub. L. No. Kementerian Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama (2010).
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Khusaini, A. A., & Inayati, U. (2022). Manajemen Implementasi Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di SD. *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies*, 7(2), 186–199.
- Lessy, Z., Widiawati, A., Himawan, D. A. U., Alfiyaturrahmah, F., & Salsabila, K. (2022). Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(02), 137–148.
- Ministry of Religious Affairs. (2021). *Religious Moderation*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama.
- Mufid, M. (2023). Penguatan Moderasi Beragama dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah. *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*, 2(2), 141–154. doi: 10.37252/quranicedu.v2i2.396
- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. Yogyakarta: Yogyakarta Press.
- Nasional, K. P., & Kementerian Agama, R. (2011). *Modul Materi Pendidikan Karakter Bangsa*.
- Pertiwi, L. (2023). Peran Guru PAI dalam Menanamkan Moderasi Beragama di Sekolah Dasar Negeri Cangkringan Banyudono Boyolali Tahun 2022. *Rayah Al-Islam*, 7(1), 347–357.
- Priyanto, A., Saputri, M. M., & Fauzi, R. (2021). Moderasi Beragama Dan Merdeka Belajar: Studi Prilaku Moderat Mahasiswa Iain Pekalongan. *Refleksi Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam*, 21(1), 41–58. doi: 10.14421/ref.v21i1.3189
- Purwanto, Y., Qowaid, Q., & Fauzi, R. (2019). Internalisasi nilai moderasi melalui pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17(2), 110–124.
- Puskur, B. (2010). Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah. Jakarta: Kemdiknas Balitbang Puskur.
- Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar melalui kearifan lokal. *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(2), 201–214.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud

- merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.
- Sagita, S. (2021). *Manajemen Pendidikan karakter siswa berbasis budaya sekolah*.
Salinan Lampiran keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia No. 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran. (2022).
- Struktur Kurikulum Merdeka dalam Setiap Fase. (2023, Januari 5). Diambil 20 Agustus 2023, dari Merdeka Mengajar website: <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/14179832698137-Struktur-Kurikulum-Merdeka-dalam-Setiap-Fase>
- Sudjana, N. (1998). *Pengantar Pendidikan (Buku Khusus Mahasiswa Keguruan)*. Bandung: Cipta Persada.
- Suprpto, S. (2020). Integrasi Moderasi Beragama dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Edukasi*, 18(3), 355–368.
- Suwarno, S. A., & Aeni, I. N. (2022). Model Impelementasi Pendidikan Multikultural (Upaya Membangun Kurikulum Berbasis Moderasi Agama). *At-tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 8–16.
- Syaodih, N. (1988). *Prinsip dan Strategi Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: P2LT.
- Tim Widyaiswara PPMB. (2022). *Konsep Moderasi Beragama Kementerian Agama*. Balai Diklat Bandung.
- Tokan, G. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Sd Katolik Muder Teresa Kota Kupang. *EDUCANDUM*, 8(2), 220–228.
- Undang-Undang dan Peraturan pemerintah RI tentang Pendidikan.*, Pub. L. No. Direktorat Jendral Pendidikan Islam, (2006).
- Wahyu, A. (2021). *Membangun budaya positif di sekolah*. Diambil dari ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/Membangun-budaya-positif-di-sekolah
- Widayanti, D., & Ernawati, F. (2022). Implementasi Nilai- Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SDN 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11780–11798. doi: 10.31004/jpdk.v4i6.10228
- Wiyani, N. A. (2012). *Manajemen pendidikan karakter: Konsep dan implementasinya di sekolah*. Yogyakarta: Pedagogia.